

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Curug Pelangi atau sebelumnya dikenal dengan nama Curug Cimahi tepatnya berada di Jl. Kolonel Masturi, Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Curug ini berada kurang lebih 10 kilometer dari Kota Cimahi ke arah Lembang atau 20 km (sekitar 1 jam) dari kota Bandung. Curug ini merupakan curug tertinggi yang ada di wilayah Bandung dan sekitarnya yaitu dengan ketinggian air terjun 85 meter. Curug ini berada di ketinggian 1050 m dpl dengan suhu di kawasan ini berkisar 18-22 derajat Celsius.

B. Desain Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Hasan (2002, hlm. 22), metode deskriptif adalah suatu metode yang menitikberatkan kepada observasi dan suasana ilmiah, digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara aktual dan cermat. Sedangkan maksud penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis mengenai pengaruh atraksi wisata (x) terhadap minat berkunjung wisatawan (y) ke Curug Pelangi. Dengan tujuan agar dapat memperoleh keterkaitan antara kemenarikan atraksi wisata terhadap minat berkunjung wisatawan. Metode deskriptif dalam penelitian ini akan menggunakan data kuantitatif yang nantinya akan diolah secara statistik.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, hlm. 61). Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan data yang terdapat pada suatu wilayah yang dijadikan lokasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan lokal maupun asing yang datang berkunjung ke Curug Pelangi pada satu tahun terakhir yaitu tahun 2014.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke Curug Pelangi satu tahun terakhir yaitu tahun 2014.

**Tabel 3.1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Curug Pelangi
Tahun 2014**

No.	Bulan	Jumlah Wisatawan
		Tahun 2014
1.	Januari	3.962
2.	Februari	2.000
3.	Maret	2.070
4.	April	-
5.	Mei	-
6.	Juni	-
7.	Juli	4.012
8.	Agustus	3.188
9.	September	1.320
10.	Oktober	3.438
11.	November	3.082
12.	Desember	2.068
Jumlah		25.140

Sumber: Pengelola Curug Pelangi

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Pada penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel minimal

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan (umumnya adalah 10% atau 0,1 untuk populasi dalam jumlah besar dan 20% atau 0,2 untuk populasi dalam jumlah kecil)

Dalam menentukan jumlah sampel diperlukan ukuran populasi yang mengacu pada data tingkat kunjungan terbaru di Curug Pelangi yang diperoleh peneliti sebelum memulai penelitian, yakni data kunjungan pada tahun 2014 yaitu sebanyak 25.140 orang dan persen kelonggaran yang ditentukan adalah sebesar 10%. Berdasarkan data kunjungan tersebut, maka didapat jumlah sampel yang akan diambil yaitu:

$$n = \frac{25.140}{1 + (25.140 (0,1)^2)}$$

= 99,60 dibulatkan menjadi **100 orang**

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 100 orang pengunjung Curug Pelangi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang /kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan *sampling insidental*, yaitu responden merupakan siapa saja pengunjung yang ditemui oleh peneliti dan dianggap cocok sebagai sumber data.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat variabel-variabel yang nantinya variabel tersebut akan menjadi suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan, hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2009, hlm. 59) yang menyebutkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang selanjutnya akan diimplementasikan lebih lanjut hasilnya. Pada penelitian ini variabel dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah atraksi wisata (x). Dimana Shackley dalam Fandeli (2001, hlm. 237) menjelaskan bahwa dalam suatu destinasi, terdapat beberapa atraksi dari kekayaan alam (*natural attraction*) dan sebagian atraksi buatan (*man made attraction*).

Dimana variabel untuk mengetahui gejala alam yang merupakan salah satu butir dari potensi daya tarik alam, diuraikan oleh Avenzora (2008, hlm. 252-253) sebagai berikut :

- 1) Keunikan gejala alam merupakan suatu yang dimiliki sebuah kawasan namun tidak memiliki kesamaan dengan yang lain.
- 2) Kelangkaan gejala alam yang sudah diakui oleh daftar kelangkaan baik dari tingkat kota/ kabupaten, nasional atau bahkan internasional,

- 3) Keindahan gejala alam yaitu komposisi dari mulai nuansa bentuk, warna, dimensi ukuran, nuansa ruang, dan nuansa visual
- 4) *Seasonality* gejala alam yang memang hanya bisa dinikmati pengunjung pada hari-hari tertentu atau bahkan pada periode-periode tertentu
- 5) Sensitifitas gejala alam yang dinilai memiliki tingkat sensitifitas dengan pengunjung yang datang
- 6) Aksesibilitas gejala alam yaitu mencakup pada dapat dijangkaunya potensi alam tersebut oleh pengunjung
- 7) Fungsi sosial gejala alam yang memang diyakini dapat dipercaya oleh masyarakat sekitar.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah minat berkunjung (y). Dimana teori minat berkunjung diadaptasi dari teori minat beli, Ferdinand (2002, hlm. 129) mengemukakan bahwa, minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
- 2) Minat referensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
- 3) Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk preferensinya.
- 4) Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.

Berikut merupakan penjabaran operasionalisasi variabel (x) dan (y) dalam penelitian ini.

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel (x)	Sub Variabel (x)	Indikator	Skala	Item
Atraksi Wisata menurut Avenzora (2008, hlm. 252-253) variabel untuk mengetahui gejala alam yang merupakan salah satu butir dari potensi daya tarik alam 1. Keunikan 2. Kelangkaan 3. Keindahan 4. Sensitifitas 5. Seasonitas 6. Aksesibilitas 7. Fungsi sosial	Keunikan	Tingkat keunikan air terjun	Ordinal	1
		Tingkat keunikan kera ekor panjang	Ordinal	2
		Tingkat keunikan burung liar	Ordinal	3
		Tingkat keunikan tumbuhan sekitar curug	Ordinal	4
		Tingkat keunikan lampu pelangi	Ordinal	5
		Tingkat keunikan panorama alam	Ordinal	6
	Kelangkaan	Tingkat kelangkaan kera ekor panjang	Ordinal	7
		Tingkat kelangkaan burung liar	Ordinal	8
		Tingkat kelangkaan tumbuhan sekitar curug	Ordinal	9
	Keindahan	Tingkat keindahan air terjun	Ordinal	10
		Tingkat keindahan panorama alam	Ordinal	11
		Tingkat keindahan tumbuhan sekitar curug	Ordinal	12

	Seasonitas	Tingkat ketertarikan berkunjung ke Curug Pelangi saat malam hari	Ordinal	13
		Tingkat ketertarikan berkunjung ke Curug Pelangi saat siang hari	Ordinal	14
		Tingkat ketertarikan berkunjung ke Curug Pelangi saat musim kemarau	Ordinal	15
		Tingkat ketertarikan berkunjung ke Curug Pelangi saat musim hujan	Ordinal	16
	Sensitifitas	Tingkat kemenarikan curug jika aktivitas wisata dilakukan di luar area inti curug (wisatawan tidak dapat berinteraksi langsung dengan curug)	Ordinal	17
	Aksesibilitas	Tingkat kemudahan menuju curug dengan kendaraan umum	Ordinal	18
	Fungsi Sosial	Pendapat anda mengenai tingkat pentingnya fungsi curug bagi kehidupan sehari-hari masyarakat	Ordinal	19

Variabel (y)	Sub Variabel (y)	Indikator	Skala	Item
		sekitar		
Menurut Ferdinand (2002:129), minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator berikut: 1. Minat Transaksional 2. Minat Referensial 3. Minat Preferensial 4. Minat Eksploratif	Minat Transaksional	Tingkat keinginan berkunjung karena harga tiket terjangkau	Ordinal	20
		Tingkat keinginan berkunjung karena ingin berinteraksi secara langsung dengan air terjun	Ordinal	21
	Minat Referensial	Tingkat keinginan berkunjung karena mendapatkan informasi dari iklan/internet	Ordinal	22
		Tingkat keinginan berkunjung karena referensi teman/kerabat	Ordinal	23
	Minat Preferensial	Tingkat keinginan berkunjung karena keunikan lampu pelangi	Ordinal	24
		Tingkat keinginan berkunjung karena keunikan alamnya	Ordinal	25
		Tingkat keinginan berkunjung karena	Ordinal	26

		kegunaan fisiknya (misal kegunaannya sebagai Ruang Terbuka Hijau)		
	Minat Eksploratif	Tingkat pengetahuan anda mengenai Curug Pelangi	Ordinal	27
		Tingkat keinginan untuk mencari tahu mengenai Curug Pelangi	Ordinal	28

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2015)

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis data statistik yaitu kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk mengumpulkan persepsi pengunjung tentang variabel. Dalam penelitian ini, responden adalah pengunjung Curug Pelangi.

Selain instrumen penelitian, peneliti juga melakukan teknik pengumpulan data lain untuk memaksimalkan penelitian ini. Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian.

- 1) Studi Kepustakaan, dilakukan untuk mengumpulkan teoritis dari para ahli melalui sumber baca yang menunjang terhadap variabel-variabel penelitian.

- 2) Observasi, yaitu pengumpulam data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.
- 3) Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa daftar pertanyaan kepada beberapa sumber data. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yaitu, pengelola Curug pelangi.
- 4) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil foto yang kemudian diarsipkan. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto beberapa kondisi fisik dan ekologis yang ada di Curug Pelangi.

1. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala likert dimana menurut Sarwono (2006, hlm.96) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan (Sarwono 2006, hlm.96). Dalam penelitian ini jawaban setiap item instrumen memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dalam penelitian ini dibuat seperti berikut.

Sangat Tinggi : bobot nilai 5

Tinggi : bobot nilai 4

Cukup : bobot nilai 3

Rendah : bobot nilai 2

Sangat Rendah : bobot nilai 1

2. Metode Method Success Interval (MSI)

Hasil dari data skala likert akan berbentuk data ordinal, sedangkan dalam perhitungan regresi dibutuhkan data dalam bentuk interval. Untuk itu peneliti terlebih dahulu akan melakukan transformasi data ordinal menjadi bentuk skala interval. Dalam hal ini, peneliti menggunakan *Method of Success Interval* (MSI). Berikut merupakan langkah transformasi dengan MSI menurut Al-Rasyid (1994, hlm. 131):

- a. menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan;
- b. berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (ρ) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden;
- c. berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan;
- d. menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan;
- e. menentukan nilai interval rata-rata (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{DensityAtLowerLimit}) - (\text{DensityAtUpperLimit})}{(\text{AreaBelowUpperLimit}) - (\text{AreaBelowLowerLimit})}$$

- f. menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut

$$\text{Nilai hasil transformasi : score} = \text{scale value}_{\text{minimum}} + 1$$

(data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut).

3. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013, hlm. 52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r hitung pada tabel *Correlations* pada total nilai *Pearson Correlation* untuk tiap indikator variabel dengan nilai tabel r dengan ketentuan untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$, dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan dan k adalah jumlah variabel independennya menurut Ghozali (2013: 53). Dengan jumlah sampel (n) adalah 30 orang dan tingkat signifikansi 0,05 maka *tabel r* pada penelitian ini adalah 0,361. Bila: hitung $r >$ tabel r , berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid. Bila hitung $r \leq$ tabel r , berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Analisis dilakukan terhadap semua instrumen dengan bantuan program komputer *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS versi 16.0 for Windows*.

Dalam penelitian ini, variabel atraksi wisata (x) terdiri dari keunikan, kelangkaan, keindahan, seasonitas, sensitifitas, aksesibilitas, dan fungsi sosial. Hasil analisis validitas variabel atraksi (x) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Variabel (X)

No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Tingkat keunikan air terjun	0,493	0,361	Valid
2.	Tingkat keunikan kera ekor panjang	0,734	0,361	Valid
3.	Tingkat keunikan burung liar	0,366	0,361	Valid
4.	Tingkat keunikan tumbuhan sekitar curug	0,731	0,361	Valid
5.	Tingkat keunikan lampu pelangi	0,698	0,361	Valid

6.	Tingkat keunikan panorama alam	0,695	0,361	Valid
7.	Tingkat kelangkaan kera ekor panjang	0,697	0,361	Valid
8.	Tingkat kelangkaan burung liar	0,505	0,361	Valid
9.	Tingkat kelangkaan tumbuhan sekitar curug	0,622	0,361	Valid
10.	Tingkat keindahan air terjun	0,717	0,361	Valid
11.	Tingkat keindahan panorama alam	0,653	0,361	Valid
12.	Tingkat keindahan tumbuhan sekitar curug	0,734	0,361	Valid
13.	Tingkat ketertarikan berkunjung ke Curug Pelangi saat malam hari	0,381	0,361	Valid
14.	Tingkat ketertarikan berkunjung ke Curug Pelangi saat siang hari	0,696	0,361	Valid
15.	Tingkat ketertarikan berkunjung ke Curug Pelangi saat musim ker Tabel 3.2. Lanjutan	0,733	0,361	Valid
16.	Tingkat ketertarikan berkunjung ke Curug Pelangi saat musim hujan	0,389	0,361	Valid
17.	Tingkat kemenarikan curug jika aktivitas wisata dilakukan di luar area inti curug (wisatawan tidak dapat berinteraksi langsung dengan curug)	0,616	0,361	Valid
18.	Tingkat kemudahan menuju curug dengan kendaraan umum	0,731	0,361	Valid
19.	Pendapat anda mengenai tingkat pentingnya fungsi curug bagi kehidupan	0,734	0,361	Valid

	sehari-hari masyarakat sekitar			
--	--------------------------------	--	--	--

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2015)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel atraksi wisata, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan variabel atraksi wisata dinyatakan valid karena seluruh nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,361 dengan nilai terendah 0,366 dan nilai tertinggi 0,734.

Sedangkan variabel minat berkunjung (y) terdiri dari minat transaksional, minat referensial, minat preferensial, dan minat eksploratif. Hasil analisis validitas variabel minat berkunjung (y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Variabel (Y)

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Tingkat keinginan berkunjung karena harga tiket terjangkau	0,418	0,361	Valid
2.	Tingkat keinginan berkunjung karena ingin berinteraksi secara langsung dengan air terjun	0,407	0,361	Valid
Tabel 3.2. Lanjutan				
3.	Tingkat keinginan berkunjung karena mendapatkan informasi dari iklan/internet	0,608	0,361	Valid
4.	Tingkat keinginan berkunjung karena referensi teman/kerabat	0,456	0,361	Valid
5.	Tingkat keinginan berkunjung karena keunikan lampu pelangi	0,756	0,361	Valid
6.	Tingkat keinginan berkunjung karena keunikan alamnya	0,647	0,361	Valid

7.	Tingkat keinginan berkunjung karena kegunaan fisiknya (misal kegunaannya sebagai Ruang Terbuka Hijau)	0,692	0,361	Valid
8.	Tingkat pengetahuan anda mengenai Curug Pelangi	0,373	0,361	Valid
9.	Tingkat keinginan untuk mencari tahu mengenai Curug Pelangi	0,691	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2015)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel minat berkunjung, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan variabel atraksi wisata dinyatakan valid karena seluruh nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,361 dengan nilai terendah 0,373 dan nilai tertinggi 0,756.

4. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2013: 47) Realibilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah uji reliabilitas *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Menurut Ghazali (2013: 48), pengukuran yang dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk mengukurnya digunakan program SPSS. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α).

Dalam proses ini seluruh butir pernyataan diuji reliabilitasnya secara bersama dengan bantuan SPSS versi 16.0 *for Windows*. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 maka suatu variabel dikatakan reliabel (Nunnally dalam Ghazali, 2013 hlm. 48).

**Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas
Variabel (X)**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.909	.912	19

Sumber: Penelitian (2015)

**Tabel 3.6. Hasil Uji Reliabilitas
Variabel (Y)**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.794	.791	9

Sumber: Penelitian (2015)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.5. dan tabel 3.6. maka variabel atraksi wisata (x) dan variabel minat berkunjung wisatawan (y) dinyatakan reliabel karena keduanya menunjukkan nilai *cronboach alph* lebih dari angka 0,70 dimana variabel atraksi wisata bernilai 0,909 dan variabel minat berkunjung bernilai 0,794. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan untuk pengumpulan data.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2012, hlm. 147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data

berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara statistik deskriptif, dimana teknik deskriptif dilakukan untuk menjelaskan serta menganalisis dua variabel yang didapatkan melalui kuesioner yaitu rangkaian pernyataan yang digunakan untuk mengetahui pendapat serta penilaian wisatawan mengenai atraksi wisata yang ada. Sedangkan teknik verifikatif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara atraksi wisata dengan minat berkunjung wisatawan di Curug Pelangi. Berikut ini merupakan rangkaian analisis data pada penelitian ini.

1. Garis Kontinum

Menurut Ardhana dalam (Lexy J Moleong 2007, hlm: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Untuk menetapkan peringkat dalam setiap indikator yang diteliti pada garis kontinum, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Dimana:

- a) Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan;
- b) Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

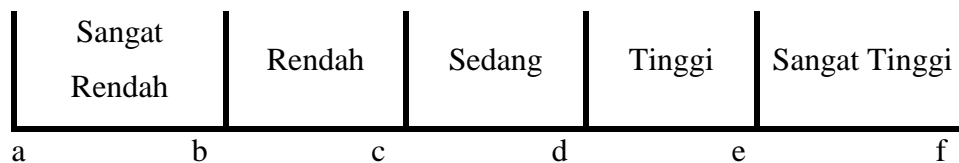
Dan berikut adalah rumus untuk pengukuran garis kontinum yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

Nilai Indeks Maksimum = skala tertinggi X jumlah pertanyaan X responden

Nilai Indeks Minimum = skala terendah X jumlah pertanyaan X responden

Jarak Interval = (nilai maksimum - nilai minimum) : 5

Setelah mendapatkan nilai indeks maksimum, nilai indeks minimum, serta jarak interval untuk garis kontinum, hasil nilai tersebut dimasukkan kedalam gambar garis kontinum. Dan berikut peneliti berikan contoh gambar garis kontinum :



Gambar 3.1. Garis Kontinum

Sumber: Ardhana (dalam Moleong 2007, hlm: 103)

Dimana:

a = Nilai indeks minimum

b,c, d, e = Jarak interval

f = Nilai indeks maksimum

2. Uji Asumsi Klasik Regresi

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear yang berbasis *Ordinary Least Square*

(OLS). Berikut ini tahapan kerja yang dilakukan dalam teknik analisis regresi linear sederhana:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas kedua variabel dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 16.0 *for Windows*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* berdasar kepada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas $<0,05$ maka distribusi normal, artinya baik untuk dilakukan penelitian.
- Jika nilai probabilitas $>0,05$ maka distribusi tidak normal, artinya tidak baik untuk dilakukan penelitian.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada regresi linier, data yang digunakan harus homogen atau tidak bervariasi, jadi uji heteroskedastis harus dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.0 *for Windows* dimana data tersebut dapat dikatakan homogen jika signifikansinya bernilai lebih dari 0.05.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t (sebelumnya) menurut Ghazali (2013: 110). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka digunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept*

(konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r\neq 0$)

Berikut ini merupakan tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3.7. Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Imam Ghozali (2013)

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam teknik analisis regresi linear sederhana, terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen (x) dan variabel independen (y). Dalam menjawab rumusan masalah terakhir pada penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh antara variabel atraksi wisata (x) terhadap variabel minat berkunjung wisatawan (y), peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS versi 16.0 for windows.

. Teknik analisis regresi linier sederhana ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = atraksi wisata

a = konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)

X = minat berkunjung wisatawan

b = koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu dengan cara uji koefisien determinasi, uji F dan uji T. Berikut merupakan uraian penjelasannya.

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam kenyataan, nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (dalam Ghazali 2013 hlm. 97) menjelaskan bahwa jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k).(n-k)$. jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

Untuk itu, dalam memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, berikut kategorinya:

Tabel 3.8. Kategori Korelasi

0 - 0,25	Korelasi Sangat Lemah
0,25 – 0,5	Korelasi Cukup
0,5 – 0,75	Korelasi Kuat
> 0,75 – 0,99	Korelasi Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna

Sumber: Sarwono (2006)

b. Uji T

Uji statistik T pada dasarnya berfungsi untuk menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini berarti pengaruh atraksi wisata terhadap minat berkunjung wisatawan. Uji T pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Cara melakukan uji T adalah sebagai berikut:

- *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel,

kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji pada uji T adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh dari atraksi wisata yang ada di Curug Pelangi terhadap minat berkunjung wisatawan ke Curug Pelangi.

H_a: Terdapat pengaruh dari atraksi wisata yang ada di Curug Pelangi terhadap minat berkunjung wisatawan ke Curug Pelangi.

c. Uji F

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menguji simultan secara bersama-sama, apakah semua variabel independen (x) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Uji F pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Dalam uji statistik F, kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Quick look: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H₀ dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H₀ ditolak dan menerima H_a.

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji pada uji F adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari atraksi wisata yang ada di Curug Pelangi terhadap minat berkunjung wisatawan ke Curug Pelangi.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan dari atraksi wisata yang ada di Curug Pelangi terhadap minat berkunjung wisatawan ke Curug Pelangi.

Berdasarkan uraian metode penelitian di atas, untuk mempermudah pembaca maka peneliti membuat matriks berikut:

Tabel 3.9. Matriks Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data,

Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Alat Analisis Data	Tampilan
Data Primer			
Profil Wisatawan	Kuesioner	SPSS	<i>Pie Chart</i>
Tanggapan Wisatawan Mengenai variabel (x) dan (y)	Skala likert berupa kuesioner	SPSS	Garis Kontinum
Data Sekunder			
Gambaran Umum Curug Pelangi	Observasi, Wawancara dan <i>Online</i>		Deskripsi
Daftar Kunjungan Wisatawan tahun 2014	PT. Perhutani Unit III Jabar dan Banten		Tabel
Denah Lokasi Curug Pelangi	<i>Google Map</i>		Gambar
Rumusan Masalah Penelitian			
Bagaimana atraksi wisata di Curug Pelangi?	Skala likert berupa kuesioner	Distribusi Frekuensi	Garis Kontinum
Bagaimana minat berkunjung wisatawan di Curug Pelangi?	Skala likert berupa kuesioner	Distribusi Frekuensi	Garis Kontinum
Bagaimana pengaruh atraksi wisata terhadap minat berkunjung	Analisis regresi linier sederhana	-Uji Normalitas -Uji Heteroskedastisitas -Analisis regresi linier	Output SPSS

wisatawan di Curug Pelangi?		sederhana -Uji T -Uji F -Koefisien Determinasi	
-----------------------------	--	--	--

Alat Analisis Data dan Tampilan

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2015)